



# TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM TAYANGAN MATA NAJWA “EKSKLUSIF: GANJAR PRANOWO DAN PIALA DUNIA” (KAJIAN PRAGMATIK)

Fitria Friska Novianti

Universitas Pendidikan Indonesia - Bandung

Surel: fitriafriskaa@gmail.com

Diterima Redaksi: 11 Januari 2024 | Selesai Revisi: 22 Mei 2024 | Diterbitkan: 23 Juni 2024

**Abstrak:** Tindak tutur merupakan perilaku ujaran yang berdampak pada efektivitas berkomunikasi. Tindak tutur itu sendiri memiliki tiga jenis, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima fungsi, di antaranya asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari tindak tutur ilokusi pada dialog gelar wicara Mata Najwa, dengan menggunakan mengklasifikasikan lima fungsi tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah tuturan Najwa Shihab dan Ganjar Pranowo yang terdapat pada program Mata Najwa dengan judul “Eksklusif, Ganjar Pranowo dan Piala Dunia”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan Teknik Simak dan catat. Objek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam dialog. Ditemukan data paling banyak pada tindak tutur ilokusi fungsi asertif, yakni sebanyak lima belas data dan data tindak tutur fungsi deklaratif paling sedikit ditemukan, yakni satu data.

**Kata kunci:** *Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Mata Najwa*

**Abstract:** *Speech acts are speech behaviors that have an impact on the effectiveness of communication. The speech act itself has three types, namely locution, illocution, and perlocution. Illocutionary speech acts are classified into five functions, including assertive, directive, expressive, declarative, and commissive. This research aims to describe the results of illocutionary speech acts in the Mata Najwa talk show dialog, using the five functions of illocutionary speech acts. This research uses a qualitative descriptive method, the subject of this research is the speech of Najwa Shihab and Ganjar Pranowo contained in the Mata Najwa program with the title "Exclusive, Ganjar Pranowo and the World Cup". The data collection technique is done by using listening and note taking technique. The object of this research is all speech acts contained in the dialog. The most data were found in the assertive function illocutionary speech acts, which is fifteen data and the least data of declarative function speech acts were found, which is one data.*

**Keywords:** *Illocutionary speech art, Pragmatics, Mata Najwa*

## A. PENDAHULUAN

Melalui media sosial seperti Youtube, penyampaian informasi berkembang dengan sangat mudah sehingga setiap individu dapat mengakses tayangan video apa pun dengan mudah. Penyampaian informasi melalui video Youtube telah marak dilakukan, salah satunya adalah Najwa Shihab dalam program gelar wicara *Mata*



*Najwa*. Dalam program *Mata Najwa*, Najwa Shihab acap kali mengundang narasumber dari berbagai kalangan, seperti tokoh masyarakat, pejabat publik, selebriti, dan beberapa pengaruh media sosial untuk diwawancarai terkait isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Oleh sebab itu, program *Mata Najwa* dalam kanal YouTube-nya tidak pernah lepas dari sebuah tuturan.

Tindak tutur berbentuk ujaran-ujaran bahasa. John Langshaw Austin dalam bukunya *How to do Things with Words* (1962) mengemukakan teori tindak tutur kemudian diperdalam oleh salah satu muridnya, Searle (1979) (dalam Safitri, et al., 2021). Dengan demikian, pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa (G. Leech, 2011, p.20). Austin & Searle dalam Widyawati, et al. (2020) membagi tiga jenis Tindakan yang hendaknya mendapat perhatian, di antaranya (1) tindak lokusioner, (2) tindak ilokusioner, (3) tindak perlokusioner.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusioner (ilokusi), peneliti berusaha mengkaji maksud tuturan yang disampaikan Najwa Shihab maupun Ganjar Pranowo dalam pembicaraan yang ditayangkan di kanal Youtube Najwa Shihab. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle. Searle dalam Widyawati, et al (2020) mengemukakan tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Searle (1979) mengembangkan lima jenis ilokusi dari teori Austin, di antaranya fungsi asertif, instruksi, komisi, ekspresif, dan deklaratif.

Beberapa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam novel, film, pasar, talkshow, dan podcast. Penelitian ini dilakukan dengan memperbarui penelitian Widyawati, et al. (2020), yakni tindak tutur ilokusi dalam dialog podcast dengan menggunakan sumber data dan referensi-referensi yang lebih mutakhir. Penelitian tersebut menganalisis fungsi bahasa dengan tuturan-tuturan yang memiliki corak santai. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yakni menganalisis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, deklaratif, ekspresif, dan komisif, di mana penelitian ini memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi yang memiliki pembahasan berat dan cenderung serius.

Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni untuk mengetahui kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Najwa Shihab dan Ganjar Pranowo. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk



menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik, khususnya pada jenis tindak tutur ilokusi. Selain itu, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam tayangan Youtube Najwa Shihab, bukan hanya dilihat dari segi pemberian informasi, tetapi dalam tuturan-tuturan tersebut terdapat maksud untuk apa tuturan itu dilakukan.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu semiotik. Sitompul (2021) mengungkapkan bahwa semiotika melihat bahasa verbal, lambang, gambar, tanda, pemisahan, dan pemanfaatannya dalam kehidupan. Studi pragmatik mengkaji makna dalam kaitannya dengan pengaturan percakapan, yang meliputi konteks, tujuan, penutur dan lawan tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta waktu dan lokasi percakapan. Pragmatik menyoroti berbagai cara di mana lingkungan sosial didefinisikan dan memeriksa pernyataan spesifik yang dibuat dalam konteks tertentu.

Searle, Kiefer, dan Bierwisch (dalam Romadhani & Eles, 2020) berpendapat bahwa pragmatik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang memiliki topik, yaitu beberapa aspek yang tidak dapat dijelaskan dengan acuan langsung pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang dituturkan. Dengan kata lain, makna suatu tuturan tidak dapat diartikan begitu saja, tuturan harus dikaitkan dengan konteks-konteks yang melatarbelakangi terbitnya tuturan tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang memiliki keterkaitan dengan situasi lisan dan konteksnya.

### 2. Tindak Tutur

Komponen pragmatis yang dikenal sebagai tindak tutur (*speech act*) melibatkan pembicara, pembaca, atau pendengar, serta subjek komunikasi. Searle dalam Firdaus, N. (2023) menyatakan tindak tutur merupakan suatu tuturan yang diikuti oleh tindakan yang memiliki fungsi yang dapat didefinisikan sebagai salah satu aktivitas berbicara.

Yole (dalam Sitompul, 2021) menyatakan tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan lewat tuturan pada saat tindakan yang akan ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga Tindakan yang saling berhubungan. Pertama adalah Tindakan lokusi yang merupakan Tindakan dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Kedua, tindak tutur ilokusi ditampilkan dari penekanan komunikatif suatu tuturan. Ketiga, tindak perlokusi ialah menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan.



### 3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah bentuk ujaran yang memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan tertentu dalam mengujarkan sesuatu. Tindakan-tindakan tersebut seperti meminta, memerintah, berjanji, atau menyatakan sesuatu dalam tuturan. Chaer (dalam Zainuddin, et al, 2018) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit.

Searle mengembangkan pembagian klasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi berdasarkan pendapat Austin (Safitri, et al. (2021), yakni sebagai berikut.

- a. Asertif, yakni tuturan yang mengaitkan penutur berdasarkan kebenaran kalimat yang diujarkan, seperti pernyataan, sindiran, bualan, keluhan, dan tuduhan.
- b. Instruksi, ialah tuturan yang bertujuan agar lawan tutur bertindak sesuai yang diujarkan penutur, seperti memerintah, meminta, menasihati, dan merekomendasikan.
- c. Komisi, yakni Tindakan yang menuntut penutur untuk berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan, seperti berjanji, mengutuk, mengancam, dan menolak.
- d. Ekspresif, yaitu perasaan terhadap suatu situasi atau reaksi terhadap sikap dan Tindakan seseorang, misalnya ucapan terima kasih, permintaan maaf, memuji, dan menyalahkan.
- e. Deklaratif ialah bentuk tuturan yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara kalimat dengan kenyataan, penutur membuat keputusan penilaian terhadap sesuatu, seperti berpasrah, memecat, dan membebaskan.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur terhadap teori pragmatik tindak tutur oleh Searle. Data penelitian ini berupa penggalan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan Najwa dan Ganjar dalam program Mata Najwa "Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia". Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Teknik simak catat dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan terhadap video tanpa terlibat secara langsung, peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan. Hal ini dilakukan karena data dalam penelitian ini berupa tuturan terdapat pada tayangan Youtube. Video



tindak tutur Najwa dan Ganjar dalam program Mata Najwa diunggah oleh akun Youtube Najwa Shihab pada 4 April 2023. Kemudian peneliti menganalisis tuturan tersebut berdasarkan jenisnya, di antaranya tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, deklarasi, dan komisif.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa analisis tindak tutur ilokusi dalam video dialog Najwa Shihab dan Ganjar Pranowo dalam program Mata Najwa yang berjudul “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia”. Searle mengategorikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima fungsi, di antaranya asertif, direktif, ekspresif, deklarasi, dan komisif. Dalam penelitian ini ditemukan 24 data, data dengan rincian 15 tuturan asertif, 3 tuturan direktif, 2 tuturan ekspresif, 1 tuturan deklarasi, dan 3 tuturan komisif.

##### 1. Asertif

###### Data 1

Najwa: “Anda disebut sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab atas gagalnya digelar piala dunia di Indonesia ...”

Ganjar: “Siapalah Ganjar ini sebenarnya, saya tidak ikut tanda tangan apa pun ...”

###### Analisis

Tuturan tersebut berisi tuturan pernyataan, yakni “saya tidak ikut tanda tangan apa pun” termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena berfungsi untuk menyatakan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya. tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Ganjar hanya seorang gubernur yang akan menjadi salah satu tempat terselenggaranya piala dunia, yang mana, menurutnya, ia tidak memiliki otoritas atas pembatalan piala dunia U-20 layaknya ketua PSSI, menlu, menpora yang dapat diperintahkan langsung oleh presiden.

###### Data 2

Najwa: “Apakah ada unsur sedikit rasa sedikit tanggung jawab atau banyak rasa tanggung jawab karena publik menilai ini karena *statement* yang Mas Ganjar keluarkan?”

###### Analisis

Tuturan “karena publik menilai ini karena *statement* yang mas Ganjar keluarkan ...” yang disampaikan Najwa Shihab pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut berfungsi untuk mengonfirmasi atas argumen yang diyakininya.



### Data 3

Ganjar: “Sebagai kader partai, ya, saya menyampaikan cerita bagaimana kesejarahannya, bagaimana kemudian potensi-potensi yang kemungkinan bisa merugikan kita itu, maka kami dorong agar U20 bisa berjalan, bisa berjalan, bisa terselenggara tanpa Israel.”

### Analisis

Tuturan yang ganjar sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut memiliki maksud memperjelas konteks sebelumnya, yakni pernyataannya mengenai penolakan Timnas Israel, karena mengikuti komitmen Soekarno terhadap Palestina. Ganjar pun mendorong upaya-upaya pemerintah dalam menyelenggarakan Piala Dunia U-20 tanpa keikutsertaan Israel dalam pertandingan. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur asertif, karena pada konteks tersebut, Ganjar menjelaskan sebuah pernyataan.

### Data 4

Najwa: “Jadi tujuannya tidak pernah untuk membuat tidak jadi tuan rumah Indonesia?”

Ganjar: “Tidak, jadi kami ingin ini sukses tapi saya punya tanggung jawab moral konstitusional kepartaian ...”

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindakan tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya, Najwa Shihab sedang menegaskan ulang pernyataan Ganjar sebelumnya, tujuan pembatalan Piala Dunia adalah untuk mempertahankan komitmen Bung Karno terhadap Palestina.

### Data 5

Najwa: “Terobosan seperti apa yang Mas Ganjar harapkan, Mas?”

Ganjar: “Ada banyak yang kita pikirkan pada saat itu, umpama kalau kita co-host dengan negara yang lain, tetangga kita, umpama itu juga bisa kita lakukan, kok, memang butuh *while prepare* yang mesti disiapkan. Ada juga upaya dari kemlu, kalau tidak salah, pernah diupayakan bagaimana agar ini bisa berjalan, umpama tanpa lagu kebangsaan, tanpa bendera, macam-macam, meskipun belum tentu kita bisa sepekat soal itu tapi upaya ini yang kita minta untuk dilakukan terobosan.”

### Analisis

Tuturan Ganjar pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindakan tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada



konteksnya, tuturan Ganjar berfungsi menunjukkan, menyebutkan, dan memberitahukan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, Ganjar menyampaikan pendapatnya (asertif memberi tahu) dengan menyebutkan bukti-bukti terobosan yang diupayakan pemerintah.

#### Data 6

Najwa: “Apakah berharap FIFA dengan sendirinya akan menerima lobi-lobi yang dilakukan Indonesia dengan permintaan yang sebagian pihak menilai itu permintaan yang rasanya, apalagi kalau kemudian kita menilai FIFA standar ganda, rasanya sulit tuh lobi-lobi itu dilakukan, apalagi saat *injury time*. Jadi realistis apa yang diharapkan sebetulnya?”

#### Analisis

Tuturan Najwa dalam kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindakan tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena tuturan tersebut merupakan pendapat Najwa Shihab untuk menanggapi pernyataan Ganjar sebelumnya. Dalam hal ini tuturan Najwa berfungsi konfirmasi, dan penegasan ulang.

#### Data 7

Najwa: “Informasi soal Israel menjadi peserta itu sembilan bulan lalu, tetapi berbagai penolakan dan upaya-upaya lobi itu tampaknya baru disampaikan setelah penolakan itu disampaikan oleh kader PDI Perjuangan, I Wayan Koster dan juga Ganjar Pranowo, pada saat *injury time*, Mas.”

#### Analisis:

Tujuan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya Najwa sedang menyampaikan kenyataan yang terjadi pada saat itu, yakni penolakan Ganjar terhadap kedatangan tim sepak bola Israel menjelang terselenggaranya piala dunia, maka dari itu Najwa menyatakan pada detik-detik terakhir gelar piala dunia di Indonesia.

#### Data 8

Ganjar: “... tapi kemudian ketika rasanya tidak ada progres, maka nampak-nampaknya sebagai *boundingnya* partai, kader partai, maka kemudian semuanya bersuara.”

Najwa: “Jadi, ya, ini perintah partai?”



Ganjar: “Kami sepakat, kami punya pemikiran yang sama dan kami harus ber*statement* bersama.”

Najwa: “Ini perintah Ibu Mega?”

Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya Najwa menegaskan kembali pernyataan Ganjar sebelumnya.

Data 9

Ganjar: “Setelah saya keluarkan *statement* saya kemarin, sepak bolanya di Palestina aja ditembak gas air mata oleh Israel ... dan pemerintahannya hari ini di Israel memang rasa-rasanya sangat kanan.”

Analisis:

Tuturan Ganjar sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, karena menyampaikan maksud bahwa kanan yang dimaksud bukanlah arah kanan, melainkan ideologi politik yang ditandai dengan kepemimpinan seperti diktator, militerisme, dan penghilangan hak-hak individu. Tuturan ini dimaksudkan untuk disesuaikan dengan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan situasi dan kondisinya.

Data 10

Najwa: “Tidak ada progres apa-apa, jadi, jagoan utamanya yang disuruh maju Ganjar Pranowo?”

Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya Najwa menegaskan ulang dan memprediksi apa yang diyakininya berdasarkan konteks sebelumnya.”

Data 11

Ganjar: “Hari ini saya kader partai, hari ini saya gubernur, hari ini saya tidak ada urusan dengan yang lain-lain.”

Najwa: “Itu jawaban normatif mas ganjar.”



### Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya Najwa melakukan sindiran atas tuturan yang disampaikan pada konteks sebelumnya.

### Data 12

Najwa: "... Bu Mega meminta kader-kadernya mengamankan keputusan itu, barulah kemudian gubernur Bali, *'oh kayaknya masih belum bergaung, nih.'* Baru kemudian diminta Ganjar Pranowo sekaligus untuk mengetes *'ini Ganjar memang cocok tidak ya jadi calon presiden dari PDI Perjuangan'*, dan Ganjar Pranowo harus menunjukkan itu, membuktikan loyalitas, membuktikan memang pas untuk menjadi calon PDI Perjuangan capresnya."

### Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada konteksnya Najwa menuturkan pernyataan atau argumen yang diyakini kebenarannya.

### Data 13

Najwa: "Kemudian biaya yang dikeluarkan lewat APBN ataupun lewat APBD kemudian juga hitung-hitung potensi pendapatan yang diperkirakan mencapai triliunan, UMKM yang udah bikin *merchandise*, kemudian ada orang juga menghitung itu nanti yang jualan minuman sama jualan gorengan di stadion jadi dihitung-hitung tuh sampai triliunan, Mas ..."

Ganjar: "Apakah kita sedang mau mencari uang?"

Najwa: "Iya, mas, nyari uang. Presiden Jokowi ke mana-mana nyari uang sekarang, cuan, ekonomi, jawabannya iya, mas cari uang."

### Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif karena pada dialog *"Iya, Mas, nyari uang, Presiden Jokowi ke mana-mana nyari uang sekarang ..."* merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi sebagai penegasan atas argumen yang diyakininya.



#### Data 14

Najwa: "... jadi merasa *justified*, sebanding berbagai dampak konsekuensi potensi kerugian, kegaduhan, serangan-serangan personal keluarga, itu semua sebanding dengan keputusan dan sikap yang suah ditunjukkan Mas Ganjar?"

#### Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif, karena pada kutipan "jadi merasa *justified* ..." merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi menegaskan atas pernyataan sebelumnya.

#### Data 15

Najwa: "Bukan hanya suara publik yang kecewa, bukan hanya suara pecinta speak bola, kemudian yang mewakili teman-teman Timnas, tapi ada kelompok-kelompok lain yang juga ikut mengambil momentum ini untuk menyerang Anda."

#### Analisis

Tuturan yang Najwa Shihab sampaikan pada kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur tersebut tergolong sebagai tindak tutur asertif, karena tuturan tersebut berfungsi untuk mengonfirmasi atas argumen yang diyakininya.

## 2. Direktif

#### Data 1

Najwa: "Boleh saya meminta penjelasan, apa alasan utama ganjar pranowo?"

#### Analisis

Tuturan Najwa Shihab pada dialog tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif, karena mengandung unsur permintaan atau memberikan instruksi terhadap lawan tutur.

#### Data 2

Ganjar: "... silakan kritik Ganjar, silakan hajar Ganjar, silakan, tapi jangan hajar anak dan istri saya, itu yang saya tidak terima."

#### Analisis



Tuturan Ganjar pada dialog tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif, karena mengandung perintah atau instruksi terhadap mitra tutur, dalam konteks ini Ganjar memerintah kepada siapa pun untuk tidak mengujarkan kebencian kepada keluarganya.

### Data 3

Najwa: "Saya mau mas ganjar membacakan ya mas, dari teman-teman timnas U-20 kami sudah pilih dan print beberapa, terima kasih pak, boleh dibacakan dan kemudian ditanggapi."

### Analisis

Tuturan Najwa pada dialog tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif, karena mengandung unsur permintaan atau memberikan instruksi terhadap lawan tutur.

## 3. Ekspresif

### Data 1

Najwa: "Terima kasih sudah hadir ke Narasi."

### Analisis

Tuturan Najwa Shihab pada dialog tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, karena mengandung unsur berterima kasih penutur terhadap lawan tutur.

### Data 2

Ganjar: "... namun saya betul-betul bisa memahami bagaimana perasaan adik-adik kita di U-20 dan para suporter bola tentu saja dalam konteks ini saya meminta maaf sama mereka, tetap semangat, tetap maju terus ya ..."

### Analisis

Tuturan Ganjar pada dialog tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, karena mengandung unsur permintaan maaf kepada mitra tutur dalam konteks gagalnya penyelenggaraan piala dunia di Indonesia.

## 4. Deklaratif

### Data 1

Ganjar: "... saya biarkan, saya tidak pernah *mendikte*, saya biarkan kawan-kawan



mengekspresikan semuanya, ya marah, ya protes, mencaci maki, bahkan sampai pada posisi mereka bicara sangat politik sekali, gak sudi pada partai, gak sudi pada GP, dan sebagainya.”

#### Analisis

Tuturan Ganjar pada dialog tersebut merupakan tindak tutur deklaratif, karena mengandung unsur memutuskan, yakni Ganjar melakukan keputusan penilaian untuk tidak mengacuhkan komentar-komentar negatif yang mengarah kepadanya.

### 5. Komisif

#### Data 1

Ganjar: “Oke, saya mau ketemu kamu, saya mau bicara dan saya mau sampaikan apa yang ada di dalam hati dan pikiran saya.”

#### Analisis

Tuturan Ganjar pada dialog tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena mengandung tawaran kepada mitra tutur, yakni pemain sepak bola yang gagal bermain di piala dunia U20.

#### Data 2

Ganjar: “Kalau kamu, masa depanmu, pekerjaanmu, harus kami jamin, kamu akan saya masukkan perusahaan yang ada di Jawa Tengah hari ini kalau perlu.”

#### Analisis

Tuturan Ganjar pada dialog tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena mengandung janji kepada mitra tutur.

#### Data 3

Ganjar: “Arkan Fikri, Fikri, saya akan mempromosikan ke dunia bahwa kamu adalah pemain terbaik.”

#### Analisis

Tuturan Ganjar pada dialog tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena mengandung janji kepada mitra tutur untuk mempromosikan kemampuan bermain speak bolanya kepada dunia.



## E. PENUTUP

Tindak tutur ilokusi pada dialog Najwa Shihab dan ganjar Pranowo terdapat dalam tuturan ilokusi yang menimbulkan efek atau pengaruh tuturan tertentu. Hasil penelitian ini berupa analisis tindak tutur ilokusi dalam video gelar wicara Mata Najwa berjudul “Eksklusif, Ganjar Pranowo dan Piala Dunia” yang terdapat pada media sosial Youtube. Tindak tutur ilokusi pada penelitian ini ditemukan lima fungsi tuturan ilokusi, di antaranya asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Hasil data yang ditemukan yakni tindak tutur asertif sebanyak 15 data, tindak tutur direktif sebanyak tiga data, tindak tutur ekspresif sebanyak dua data, tindak tutur deklaratif sebanyak satu data, tindak tutur komisif sebanyak tiga data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presidensoal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia*. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Firdaus, N. (2023). *Tindak Tutur dalam Tayangan TV “LAPOR pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implementasi terhadap Pembelajaran Menulis Teks CERPEN Kelas XI SMA*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung: Semarang.
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). *Analisis Tindak tutur ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibarusah Kota*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Kumalasari, F., & Suryadi, M. (2023). *Analisis Tindak Tutur Najwa dalam Program Mata Najwa “Pelanggaran Protokol Kesehatan Berulang (part 6)”*. *Anuva Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Penerjemah Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Musyafir, U. S. (2015). *Analisis Tindak tutur Perlokusi Pada Kumpulan Cerpen “Bibir” Karya Bakdi Soemanto*. *Jurnal Kreatif*.



- Rahmawati, H. Y., & Safii, I. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Talkshow Mata Najwa pada Media Sosial Youtube Edisi Juli-September 2022*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Romadhani, N. M., & Eles, R. J. (2020). *Analisis Tindak Tutur Bahasa Iklan pada Produk Mi Instan Indomie di Televisi*. JURNAL KONFIKS.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*. ISSN 2964-5778 (Online) | Kajian Bahasa dan Sastra | The ISSN Portal.
- Searle, J. R. (1971). *The Philosophy of Language (Oxford Readings in Philosophy)*. London: Oxford University Press.
- Sitompul, B. V. B. (2021). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Catatan Najwa Shihab di Platform Youtube Kajian Pragmatik*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen: Medan.
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). *Analisis Tindak tutur lokusi Dan Ilokusi dalam program INI Talk Show Net TV Sebagai Kajian pragmatik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial YouTube*. Jurnal Ilmiah Telaah.